

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN FUNGSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI METODE *COMMUNITY LANGUAGE LEARNING*

**Syarifah Hanum**

Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
*syarifahhanum95@gmail.com*

**Rahmawati**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
*rahmawati@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to explain and describe the implementation of functional approaches in learning Arabic through the method of community language learning. Community language learning method is a method that aims for students to learn to use language that is learned communicatively. Community language learning (CLL) is the name of a method developed by Charles A Curran and his colleagues. Community language learning (CLL) is often used in communicative learning or speaking skills. research in this study is the Research field. Collecting data in this study is qualitative (not in the form of numbers) through a review of some literature and using qualitative analysis in the presentation of data, data analysis and conclusion. The results of his research are detailed descriptions and explanations of the details of Arabic learning instruments that use the community language learning method in terms of a functional approach to realize the goals of modern Arabic learning, namely factual communication, in the sense that students are able to function foreign languages learned as communication tools, in this case Arabic.*

**Keywords:** *Functional Approach, Arabic learning, community language learning method.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan implementasi pendekatan fungsional dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode community language learning. Metode community language learning merupakan metode yang bertujuan agar para siswa dapat belajar menggunakan bahasa yang dipelajari secara komunikatif. Community language learning (CLL) adalah nama dari sebuah metode yang dikembangkan oleh Charles A Curran dan rekan-rekannya. Community language learning (CLL) sering digunakan dalam pembelajaran komunikatif atau kecakapan speaking. penelitian dalam penelitian ini adalah field Research. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) melalui review beberapa literatur dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah deskripsi dan penjelasan secara detail dari rincian instrumen pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode community language learning ditinjau dari pendekatan fungsional untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Arab modern ini, yaitu komunikasi faktual, dalam arti siswa mampu memfungsikan bahasa asing yang dipelajari sebagai alat komunikasi, dalam hal ini adalah bahasa Arab.*

**Kata Kunci:** *Pendekatan Fungsional, pembelajaran bahasa Arab, metode community language learning.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, baik agama maupun ilmu agama maupun ilmu yang lain oleh karena itu bahasa Arab memiliki peran yang penting bagi umat Islam. Mayoritas dari ilmu-ilmu keagamaan baik tafsir, hadist, tauhid, fiqh dan lainnya tertulis dalam bahasa Arab. Sedangkan ilmu-ilmu yang lain baik ekonomi, politik, sejarah, maupun ilmu sosial lainnya juga menggunakan bahasa Arab. Menurut Ahmad muhtadi Anshor, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Seiring berjalannya waktu dapat dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, para ahli bahasa yang bergerak dalam bidang teori dan praktik bahasa menyadari bahwa segala interaksi dan kegiatan akan lumpuh dan hilang tanpa adanya bahasa. (Anshor: 2009:1)

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang diakui dunia setelah bahasa Inggris. Bahasa Arab juga diakui sebagai bahasa kitab suci bagi umat Islam. Meskipun diakui sebagai bahasa kitab suci umat Islam namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap dan keterampilan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu: *Maharah Istimah, Maharah Kalam, Maharah Qiraah dan Maharah Kitabah*. Keempat maharah tersebut harus diajarkan sesuai dengan fungsi dan konteksnya. Sehingga proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Pengajaran bahasa Arab dilakukan guna mencapai tujuan. Tujuan pengajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran yang diinginkan tercapai dengan baik.<sup>1</sup> Pengajaran bahasa Arab juga diarahkan kepada pencapaian tujuan baik itu tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus) (Dhiauddin: 2015.19).

Untuk mencapai pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan harapan, tentunya ada beberapa hal yang perlu dikuasai terkait tentang pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. Proses pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan baik, membutuhkan pendekatan yang baik pula. Pendekatan yang dimaksud mampu mendukung proses penguasaan keterampilan peserta didik. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab adalah proses belajar-mengajar yang terdiri dari pendekatan, strategi dan metode pembelajaran.

Pendekatan berasal dari bahasa Inggris yaitu *approach* yang berarti pendekatan. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, *approach* diartikan sebagai cara memulai pembelajaran. Menurut Wahjoedi, pendekatan pembelajaran adalah suatu cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku peserta didik agar aktif melakukan tugas belajar sehingga mampu memperoleh hasil belajar secara optimal. Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sudut pandang atau titik tolak terhadap suatu proses pembelajaran, terkait tentang terjadinya suatu proses yang bersifat umum, mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis

---

<sup>1</sup> Dhiauddin, "Arabic Program On Cot Kala Langsa Streaming Radio Sebagai Strategi Baru Pembelajaran Bahasa Arab". Vol 2 No.1, 2015. Hlm 19.

tertentu.<sup>2</sup> Menurut Aziz Fahrurrozi, pendekatan (*madkhal/ approach*) adalah sejumlah asumsi yang berkaitan dengan sifat alami suatu bahasa, dan pembelajarannya. Pendekatan juga berbentuk asumsi-asumsi dan konsep tentang bahasa, pembelajaran bahasa, dan pengajaran bahasa. Dalam mengartikan asumsi, orang-orang akan berbeda pendapat dalam memaknai asumsi tersebut. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa juga ditemukan berbagai pengertian asumsi yang berbeda tentang hakikat suatu bahasa dan pengajarannya. Dari asumsi-asumsi tentang bahasa dan pembelajaran bahasa, suatu metode akan dikembangkan sehingga akan menjadi beberapa metode yang dilahirkan dari satu pendekatan yang sama.<sup>3</sup>

Menurut HM. Chabib Thaha pendekatan berarti cara memperoleh subjek atas objek untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan juga berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan atau permasalahan yang mana cara pandang itu merupakan cara pandang dalam arti yang lebih luas.<sup>4</sup> selanjutnya Husein Hariyanto mendefinisikan pendekatan (*approach*) adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang disiplin ilmu.<sup>5</sup> Pendekatan juga berarti suatu sikap ilmiah (persepsi) dari seseorang untuk dapat menemukan kebenaran ilmiah yang hakiki. Atau juga mengandung pengertian suatu disiplin ilmu untuk dijadikan sebagai landasan kajian sebuah studi atau penelitian.<sup>6</sup>

Pendekatan yang setara dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab modern ini adalah pendekatan fungsional. Pembelajaran bahasa dengan pendekatan fungsional dilakukan untuk mengadakan kontak langsung dengan masyarakat pemakai bahasa. Dengan demikian peserta didik langsung menghadapi bahasa yang hidup dan mencoba memakainya sesuai dengan keperluan komunikasi. Siswa dengan sendirinya merasakan fungsi bahasa tersebut dalam komunikasi langsung. Lebih jauh lagi metode pembelajaran bahasa yang didasarkan pada pendekatan fungsional adalah metode langsung, metode pembatasan bahasa, metode intensif, metode audiovisual, dan metode linguistik.<sup>7</sup>

Untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang berkesinambungan dengan pendekatan fungsional. Menurut etimologinya, metode merupakan cara yang digunakan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Metode merupakan komponen dari pengajaran yang menduduki posisi penting selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan dan evaluasi. Salah satu metode pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan fungsional adalah metode *community Language learning* (CLL). Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa, menurut Charles Arthur Curran lebih baik dalam pembelajaran melibatkan aspek psikologis dalam mengajar

<sup>2</sup> Muhajir, *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 207.

<sup>3</sup> Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran bahasa arab: problematika dan solusinya". Vol. 1. No. 2, 2014 hlm. 16.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 129.

<sup>5</sup> Husen Heriyanto, *Nalar Saintifik Peradaban Islam*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 355.

<sup>6</sup> Jamali Sahrodi, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 64.

<sup>7</sup> Munirotn Naimah, "Pandangan Dan Pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Vol. No. 2, 2016. Hlm. 464.

siswa, terutama mengajar La Forge, muridnya. Curran telah menggunakan metode yang disebut Komunitas Pembelajaran Bahasa (CLL).

Tujuan metode *community Language learning* (CLL) adalah siswa mampu menggunakan bahasa Arab sesuai dengan fungsinya yaitu secara komunikatif. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud siswa perlu berlatih dan mempelajari berulang-ulang bersama teman-temannya agar mampu menggunakan bahasa secara spontanitas. Sehingga akan menjadi kebiasaan yang berulang dan terlatih. Oleh karena ini, pengajaran bahasa Arab perlu dilakukan dengan teknik spontanitas (*reflection*). Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa hasil penelitian yang terkait mengenai tema tersebut, diantaranya, artikel yang ditulis oleh Ummi Hanifah seorang dosen jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam tulisannya Jurnal ini menjelaskan bahwa metode *Community Language Learning* /CCL atau *Counseling Learning Method* adalah metode pembelajaran yang dipelopori oleh Charles A Cran pada tahun 1961, Melalui metode CLL ini pembelajaran akan terasa semakin menyenangkan karena metode ini menekankan pembelajaran pada aktifitas yang dikenal dengan cara belajar bersama. Dan hasil dari penelitian ini bahwa metode *community languagelearning* mampu meningkatkan kosa-kata dan mampu mengekspresikan perasaan mereka.<sup>8</sup>

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Rina Husnaini Febriyanti Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang berjudul “penggunaan metode *communicative language teaching* dalam pengajaran bahasa Inggris pada guru tutor di bimbingan belajar” Jurnal ini menjelaskan dan mendeskripsikan penerapan pendekatan fungsional menggunakan *community language learning* dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan lebih baik daripada metode biasa, penggunaan *community language learning* meningkatkan minat siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris.<sup>9</sup> kemudian artikel yang ditulis oleh Fikha Ilma Hayati Rukmana mahasiswa Program Pascasarjana Keguruan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang yang berjudul “*Efektifitas Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*” jurnal ini menjelaskan bahwasanya *Cooperative Language Learning* (CLL) adalah salah satu jenis pendekatan pengajaran yang menggunakan kegiatan dalam bentuk kerjasama yang melibatkan pasangan dan kelompok-kelompok kecil siswa di dalam kelas. Pembahasan pada artikel ini memiliki hasil bahwa: (1) terdapat kelebihan yang banyak dan beberapa kekurangan dalam pembelajaran *Cooperative Language Learning* (CLL) khususnya dalam kelas bahasa Arab, dan (2) pendekatan pembelajaran ini cukup efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengetahui dan meningkatkan tingkat pemahaman siswa.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Ummi Hanifah, اللغة العربية و تطبيقها في تعليم (Community Language Learning (CCL) الطريقة الاجتماعية, Jurnal berbahasa arab tentang pembelajaran bahasa arab dan studi keislaman, Vol 7 No. 01 Tahun 2013.

<sup>9</sup>Mirawati Abdullah , Students’ Speaking Ability Through Community Language Learning jurnal *Elite: English Dan Literature Journal* Vol 1, No 1 tahun 2013 hlm. 114.

<sup>10</sup>Fikha Ilma Hayati Rukmana, Efektifitas Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, konferensi Nasional Bahasa Arab No.3 Tahun 2017

Kajian ini penting dilakukan karena melihat sebagian dari siswa masih kesulitan dalam kecakapan berbahasa Arab. Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan mengenai implementasi pendekatan fungsional dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode *community language learning*.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan mengenai implementasi pendekatan fungsional dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode *community language learning*. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif tersebut merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dengan pengumpulan data menggunakan triangulasi yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan hasil review literatur, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan membuat ikhtisarnya. Kemudian mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan yang sesuai dengan yang diteliti.

## **Hasil Penelitian**

### **A. Tinjauan Pendekatan Pembelajaran**

Proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang-orang merasa sulit dan bingung untuk membedakannya. Istilah tersebut salah satunya adalah pendekatan pembelajaran. Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa, dan belajar mengajar bahasa. Pendekatan merupakan sesuatu yang bersifat filosofis dan aksiomatik yang tidak dapat dibantah kebenarannya. Menurut Suherman (1993:220) mengemukakan pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu umum atau khusus.

Pendekatan pembelajaran (*madkhal al-tadris/ teaching approach*) adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar dan mengajar bahasa. Menurut Al-Naqah (2006), pendekatan ini hakikatnya adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar yang dalam bentuk pemikiran aksiomatis yang tak perlu diperdebatkan. Dengan kata lain pendekatan merupakan pendirian filosofis yang selanjutnya menjadi acuan kegiatan belajar dan mengajar bahasa. Contohnya, ada pendirian bahwa bahasa lahir dari segala sesuatu yang didengar dan diucapkan, sedangkan menulis merupakan kemampuan yang muncul sesudahnya. Dari pendirian ini lahirlah asumsi-asumsi yang menyatakan bahwa tahap awal yang harus dilakukan dalam mengajar bahasa adalah menanamkan kemampuan mendengar (*istima'/ listening*) dan berbicara (*takallam/speaking*). Setelah itu belajar mengajar untuk menanamkan kemampuan membaca

(*qira'ah/reading*) dan menulis (*kitabah/writing*).<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah proses, cara, perbuatan untuk mendekat atau meninjau.

Dalam pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*)
2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)<sup>12</sup>
3. Menurut Iskandarwassid (2009)<sup>13</sup> pendekatan pembelajaran bersifat aksiomatis, tanpa perlu dibuktikan lagi kebenarannya. Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan merupakan pandangan, filsafat, atau kepercayaan terkait tentang hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran atau pengajaran bahasa yang diyakini dan tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya. Pendekatan (*madkhal*) bersifat aksiomatis, metode (*thariqah*) bersifat prosedural, dan teknik (*tiqniyah*) bersifat operasional. Pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain adalah: (1) pendekatan formal (*al-madkhal al-rasmiy*), (2) pendekatan fungsional (*al-madkhal al-wadzifi*), (3) pendekatan integral (*al-madkhal al-mutakamil*), (4) pendekatan sosiolinguistik (*al-madkhal al-ijtima'iy al-lughawiy*), (5) pendekatan psikologi (*al-madkhal al-nafsiy*), (6) pendekatan psikolinguistik (*al-madkhal al-nafsiy al-lughawiy*), (7) pendekatan behavioristik (*al-madkhal al-sulukiy*), (8) pendekatan komunikatif (*al-madkhal alittishaliy*).

#### B. Tinjauan Pendekatan Fungsional (*al-madkhal al-wadzifi*)

Pembelajaran bahasa dengan pendekatan fungsional dilakukan untuk mengadakan kontak langsung dengan masyarakat pemakai bahasa. Dengan demikian siswa langsung menghadapi bahasa yang hidup dan mencoba memakainya sesuai dengan keperluan komunikasi sehari-hari. Peserta didik dengan sendirinya merasakan fungsi bahasa tersebut dalam komunikasi langsung. Lebih jauh lagi metode pembelajaran bahasa yang didasarkan pada pendekatan fungsional adalah metode langsung, metode pembatasan bahasa, metode intensif, metode audiovisual, dan metode linguistik.<sup>14</sup>

Aplikasi fungsionalisme dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, karakteristik pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang berpihak dan berpijak pada teori fungsionalisme memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, dan tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapat sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke orang yang belajar atau pelajar. Fungsi *mind* atau pikiran

<sup>11</sup>Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 167.

<sup>12</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 8.

<sup>13</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 71.

<sup>14</sup> Munirotun Naimah, "Pandangan Dan Pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Vol. No. 2, 2016. Hlm. 464.

adalah untuk menjiplak struktur pengetahuan yang sudah ada melalui sebuah proses berpikir yang dapat dianalisis juga dipilah, sehingga makna yang dihasilkan dari proses berfikir seperti ini ditentukan oleh karakteristik struktur pengetahuan tersebut.

### C. Tinjauan Metode Pembelajaran *Community Language Learning*

Menurut Taufiq metode ini mempunyai tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh peserta didik yang mendekati penutur aslinya. Mereka belajar dalam suatu komunitas atau berkelompok dengan teman belajar dan gurunya, melalui interaksi dengan sesama anggota komunitas tersebut. Pembelajaran dirancang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan manusia dalam mempelajari bahasa, yakni (1) tahap tergantung sepenuhnya seperti seorang bayi, (2) tahap sedikit lepas dari ketergantungan, (3) tahap keberadaan dalam situasi yang terpisah, (4) tahap dewasa, dan (5) tahap kebebasan. Peran guru di sini adalah menciptakan situasi dalam 5 tahapan tersebut. Metode ini mempercayai prinsip '*whole persons*' yang artinya seorang guru tidak hanya memperhatikan perasaan dan kepandaian siswa tapi juga hubungan dengan sesama siswa. Menurut Curran siswa merasa tidak nyaman pada situasi yang baru. Dengan memahami perasaan ketakutan dan sensitif siswa guru dapat menghilangkan perasaan negatif siswa menjadi kebalikannya yaitu energi positif untuk belajar. Kursi disusun melingkar dengan sebuah meja di tengah. Ada sebuah tape recorder di atas meja. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran lalu guru menyuruh siswa membuat dialog dalam bahasa Inggris. Jika siswa tidak mengetahui guru membantu. Dan percakapan siswa direkam. Selanjutnya, hasil rekaman di tulis dalam bentuk transkrip dalam bahasa Inggris dan bahasa ibu. Setelah itu kaidah-kaidah kebahasaan didiskusikan. Teknik-teknik *Community Language Learning*: *pertama*, Tape-recording Student Conversation, *kedua* Reflective Listening, *ketiga* Transcription, *keempat* human computer, *kelima* Reflection on Experience, *keenam* Small Group Tasks.<sup>15</sup>

Prinsip dasar CLL adalah guru menganggap siswanya sebagai —whole person/ pribadi menyeluruh. Whole-person learning maksudnya adalah guru tidak hanya mempertimbangkan perasaan dan kepandaian siswa, tetapi juga mempunyai pemahaman tentang perasaan siswa, reaksi fisik, reaksi protektif instingtif, dan keinginan untuk belajar.

Ahli psikologi seperti B.F. Skinner menganggap bahwa proses belajar merupakan proses psikologis yang dapat diperoleh apabila diciptakan suasana lingkungan yang mendukung.<sup>16</sup>

Pada pendekatan ini, ada enam konsep yang diperlukan untuk menumbuhkan "Learning". Enam konsep tersebut dicakup dalam satu singkatan, SARD, yang kepanjangannya adalah *Security, Attention-Aggression, Retention-Reflection, dan Discrimination*. *Security* adalah rasa aman pada diri siswa, yang pada pendekatan ini disebut dengan istilah klien, maupun pada diri guru. Rasa

<sup>15</sup>Taufiq, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm 22.

<sup>16</sup> Shalah Abdul Majid, *Ta'allumul Lughah Al Hayyah wa Ta'limuha Baina Nadzoriyyah wat Tatbiq*, (Kairo: Maktabah Lubnan, 1981), hlm. 10.

aman dapat ditemukan apabila rekan sekelas beserta konselornya menunjukkan sikap kebersamaan dan memberikan kepercayaan kepadanya. *Attention-Aggression* adalah mencari keseimbangan antara guru dalam membina perhatian dan siswa dalam berperan aktif pada proses pembelajaran. *Retention* dan *reflection* adalah proses pencerminan diri untuk mengetahui sampai sejauh mana para siswa telah menguasai materi pelajaran dan masalah apa yang timbul pada proses pembelajaran. Dalam hal ini ada dua macam refleksi, yaitu refleksi teks dan refleksi pengalaman. Kedua proses refleksi ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran.

Dalam refleksi teks semua siswa mendengarkan kembali percakapan yang telah mereka lakukan beberapa menit atau jam sebelumnya untuk merenungkan dan mencamkan kembali arti dan signifikansi dari kalimat maupun frase yang telah mereka buat. Refleksi pengalaman bertujuan untuk mengeluarkan dari lubuk hati segala permasalahan psikologis siswa selama pembelajaran. Dalam pertemuan seperti ini guru dituntut untuk bisa memberikan bimbingan dan pengarahan secara psikologis yang akan membawa siswa ke arah yang positif. *Discrimination* adalah tahap dimana kesalahan ucapan, ungkapan, maupun sintaksis tidak perlu dipermasalahakan yang terpenting terjadi komunikasi dimana pendengar dapat memahami maksud dari pembicara seperti siswa dengan guru.

#### D. Tujuan Penggunaan

Tujuan metode ini agar siswa belajar bagaimana menggunakan bahasa target secara komunikatif. Siswa juga belajar bagaimana belajar sendiri dan bertanggung jawab untuk hal ini, dan belajar bagaimana belajar bersama orang lain. Peran utama guru adalah sebagai konselor bagi siswa, artinya guru mengenali bagaimana ancaman situasi belajar yang dapat terjadi pada siswa sehingga guru dapat memahami dan memberi dukungan untuk siswanya dalam usahanya menguasai bahasa.

#### E. Tahap-Tahap Penguasaan metode *community Language learning* (CLL).

Ada lima tahap penguasaan dalam pendekatan CLL, yakni *Embryonic Stage*, *Self-Assertion Stage*, *Birth Stage*, *Reversal Stage*, dan *Independent Stage*.

*Embryonic Stage* adalah suatu tahap di mana ketergantungan siswa pada gurunya sangat besar. Pada tahap ini, guru bertugas menghilangkan atau mengurangi perasaan negatif dari siswa dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa. Guru menjelaskan aktivitas apa yang diharapkan dan memberi waktu kepada siswa untuk merefleksikan dirinya mengenai pengalamannya.

*Self-Assertion Stage* adalah tahap di mana siswa telah memperoleh dukungan moral dari rekan sekelasnya untuk bersama-sama memakai bahasa Inggris dan menemukan identitas sebagai penutur bahasa itu. Pada tahap ini siswa telah mulai berani sedikit melepaskan diri dari gurunya dan memakai bahasa Inggris langsung dengan teman-teman lainnya sebagai aktivitas berinteraksi.

*Birth Stage* adalah tahap di mana seorang siswa secara bertahap mulai mengurangi pemakaian bahasa ibunya. Dia telah mulai merasakan kebiasaan memakai bahasa Inggris dan hal ini menimbulkan adanya rasa aman juga rasa bangga terhadap dirinya sendiri.

*Reversal Stage* adalah tahap di mana hubungan siswa dengan gurunya telah mencapai taraf saling percaya. Masing-masing tidak lagi merasa adanya hambatan psikologis, dan rasa saling percaya ini terdapat pula di antara sesama siswa lainnya. Pada tahap keempat ini, siswa tidak lagi banyak diam pada waktu diadakan pertemuan pembelajaran seperti pada tahap pertama, tetapi mereka lebih aktif dalam percakapan keseharian.

*Independent Stage* adalah tahap siswa telah menguasai semua materi pembelajaran. Pada tahap ini siswa memperluas bahasanya Inggrisnya dan mempelajari pula aspek-aspek sosial dan budaya dari para penutur asli.

#### F. Langkah-langkah Pelaksanaan Community Language Learning (CLL)

CLL adalah hubungan antara siswa dengan guru adalah hubungan terapeutik antara seorang klien dengan konselornya maka bentuk kelas dan proses pembelajarannya pun berbeda dengan kelas dan cara yang konvensional. Pada pelaksanaan CLL yang dianjurkan adalah tiap kelas terdiri dari enam sampai dua belas klien, dan tiap klien mempunyai seorang konselor. Pengaturan meja dan kursi dibuat berbentuk semacam lingkaran. Konselor berada di belakang klien dan dihubungkan dengan media.

Para klien datang untuk memulai kelasnya dengan duduk melingkari meja dan mereka bebas untuk memilih topik apa saja yang akan mereka bicarakan hari itu. CLL tidak dipakai suatu teks apapun. Pada akhir pembelajaran, rekaman pembicaraan diperdengarkan untuk direnungkan dan dihayati melalui pendengaran. Pada saat ini pula diadakan konseling oleh para konselor yaitu guru. Pada kelas berikutnya klien menentukan lagi topik yang akan mereka bicarakan, dan demikian juga seterusnya. Dalam CLL dipergunakan alat peraga, tetapi alat ini bukan hanya sekedar untuk melatih *drill* dan latihan lainnya melainkan untuk mempertinggi rasa percaya pada diri sendiri. Communicative language learning merupakan penggabungan dari belajar inovatif dengan belajar konvensional yakni:

*Pertama*, Terjemahan. Siswa membisikkan pesan yang ia akan ucapkan, guru menerjemahkan ke dalam bahasa target dan pelajar mengulangi terjemahan dari guru. *Kedua*, Kelompok Kerja. Siswa dapat terlibat dalam tugas-tugas kelompok seperti diskusi kelompok dengan satu topik, menyiapkan percakapan, menyiapkan ringkasan topik untuk presentasi ke kelompok lain, menyiapkan sebuah cerita yang akan disajikan kepada guru dan semua siswa. *Ketiga*, Merekam. Siswa akan merekam percakapan dalam bahasa target. *Keempat*, Transkripsi. Siswa menuliskan ucapan dan percakapan mereka lalu direkam untuk dipraktikkan dan dianalisis bentuk-bentuk linguistic. *Kelima*, Analisis. Siswa menganalisis dan mempelajari transkripsi kalimat bahasa target untuk difokuskan pada penerapan aturan tata bahasa tertentu. *Keenam*, Refleksi dan

Observasi. Siswa mencerminkan dan melaporkan pengalaman di kelas mereka atau dalam kelompok mereka. Hal ini terjadi sebagai ungkapan perasaan satu sama lain dan kepedulian terhadap sesuatu.

*Ketujuh*, Mendengarkan. Siswa mendengarkan monolog oleh guru yang melibatkan unsur-unsur dari mereka dalam interaksi di dalam kelas. *Kedelapan*, Percakapan bebas. Siswa terlibat percakapan bebas dengan guru atau siswa lain. Hal ini mungkin termasuk dalam diskusi tentang apa yang mereka pelajari serta perasaan mereka tentang apa yang telah dipelajari oleh mereka.

## KESIMPULAN

Dari pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan fungsional dalam pembelajaran bahasa arab melalui metode *Community Language Learning* mampu mengatasi masalah kekhawatiran peserta didik di dalam sebuah pembelajaran bahasa dan dapat membangun komunitas belajar bahasa yang kuat sehingga hasil yang diinginkan dari sebuah pembelajaran bahasa dapat tercapai dengan sesuai target, yakni peserta didik mampu belajar, berkomunikasi dan berinteraksi dalam bahasa target tanpa tekanan dan ancaman serta terbebas dari ketergantungan kepada guru (konselor atau fasilitator).

Pembelajaran dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan manusia dalam mempelajari bahasa, yakni (1) tahap tergantung sepenuhnya (2) tahap sedikit lepas dari ketergantungan, (3) tahap keberadaan dalam situasi yang terpisah, (4) tahap dewasa, dan (5) tahap kebebasan. Teknik-teknik *Community Language Learning*: *pertama*, Tape-recording Student Conversation, *kedua* Reflective Listening, *ketiga* Transcription, *keempat* human computer, *kelima* Reflection on Experience, *keenam* Small Group Tasks.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Shalah. 1981. *Ta'allumul Lughah Al Hayyah wa Ta'limuha Baina Nadzoriyyah wat Tatbiq*, Kairo: Maktabah Lubnan,
- Alwasilah, Chaedar, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar, 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anshor, A, M. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Dhiauddin, "Arabic Program On Cot Kala Langsa Streaming Radio Sebagai Strategi Baru Pembelajaran Bahasa Arab". Arabiyyat. Vol 2 No.1, 2015.
- Fahrurrozi, Aziz, (2014) "*Pembelajaran bahasa arab: problematika dan solusinya*". Vol. 1. No. 2, 2014.
- Heriyanto, Husen, 2011. *Nalar Sainifik Peradaban Islam*, Bandung: Mizan
- Maunah, Binti, (2016) "*pendidikan dalam perspektif structural fungsional*". Cendikia. Vol.10. No. 2, 2016.
- Muhajir, *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Naimah, Munirotun "*Pandangan Dan Pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*", Arabiyyat, Vol. No. 2, 2016.
- Ramayulis, 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Sahrodi, Jamali 2008. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia,
- Setiawan, Ebta, *KBBI offline versi 1.1*, 2010.
- Taufiq, 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif Progresif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Wassid, Iskandar. dan Dadang Sunendar, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya